

## Pengaruh Lingkungan terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Mojosongo Surakarta

*Nidya Hutami Fajriaty Romdon<sup>1</sup>, Wiwik Setyaningsih<sup>\*2</sup>*

<sup>1,2</sup>Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

\*Corresponding Author, e-mail: [wiwiksetyaningsih.ws@gmail.com](mailto:wiwiksetyaningsih.ws@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan bahasa anak, karena pemerolehan bahasa diperoleh dari pengalaman anak yang mendengar terhadap lingkungan terdekatnya. Proses penerimaan bahasa yang melalui indera pendengaran yaitu bahasa reseptif. **Tujuan:** Untuk mengetahui apakah terdapat "Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Pada Usia 3-4 Tahun Di PAUD Mojosongo". **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling*. Sampel penelitian ini adalah anak yang bersekolah di PAUD sebanyak 30 anak dengan rentang usia 3-4 tahun di PAUD Al-Kautsar dan PAUD Sri Juwita Hanum Surakarta. Data pada Penelitian ini diambil menggunakan Kuisisioner Pengaruh Lingkungan dan Kuisisioner Kemampuan Bahasa Reseptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji *Spearman-Rank*. **Hasil :** Terdapat pengaruh antara lingkungan dengan kemampuan bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun di PAUD Mojosongo karena nilai  $(p) 0,000 < 0,05$ . Dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan pengaruh lingkungan maka akan berdampak positif pada kemampuan bahasa reseptif sebanyak 0,761 kali. **Kesimpulan:** Pengaruh antara lingkungan terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun di PAUD Mojosongo.

**Kata Kunci:** Pengaruh Lingkungan, Bahasa Reseptif, Anak Usia 3-4 Tahun

### Abstract

**Background:** The environment is very influential on the child's language development, because language acquisition is obtained from the experience of the child who hears about his immediate environment. The process of receiving language through the sense of hearing is receptive language. **Objective:** To find out if there is an "Environmental Effect on Children's Receptive Language Ability At The Age of 3-4 Years In Mojosongo Preschool". **Method:** This research is a quantitative study with a cross-sectional research design. The sampling technique used is Non-Probability Sampling. The sample of this study was 30 children who attended PAUD with an age range of 3-4 years at PAUD Al-Kautsar and

PAUD Sri Juwita Hanum Surakarta. This study used the Environmental Influence Questionnaire and the Prescription Language Ability Questionnaire. The data analysis technique used is the Spearman-Rank test. **Research Results:** The results showed that there was an influence between the environment and receptive language ability aged 3-4 years in Mojosongo Preschool because the value (p) was  $0.000 < 0.05$ . In addition, any increase in environmental influence will have a positive impact on receptive language ability by 0.761 times. **Conclusion:** This study can be concluded that there is an influence between the environment on the receptive language ability of children aged 3-4 years in Mojosongo Preschool.

**Keywords:** Environmental Influences, Receptive Language, Children age 3-4 years

## PENDAHULUAN

Lingkungan berpengaruh besar terhadap perkembangan bahasa anak, karena anak dapat melanjutkan rutinitasnya dengan baik tanpa kesulitan dalam berinteraksi. Menurut Mc Naughton dan Larry L. Wolf dalam Muhjad (2016), yang dimaksud lingkungan ialah semua faktor eksternal. Faktor yang dimaksud baik yang bersifat fisika atau bersifat biologis. Komponen tersebut mempunyai pengaruh langsung kepada kehidupan. Lingkungan juga sebagai jumlah dari semua benda dan keadaan. Rangsangan yang diperoleh anak melalui lingkungan dan masuk secara perlahan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Amelia (2019) menyampaikan bahwa "Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal". Faktor internal ialah faktor hereditas atau bawaan yang diwariskan oleh orang tua ke anak, sedangkan faktor eksternal melibatkan segala hal di lingkungan anak yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Faktor lingkungan mempunyai pengaruh lebih besar dari pada faktor internal dalam tumbuh kembang anak, yaitu 60% dari faktor eksternal dan 40% dari faktor internal. Salah satu faktor lingkungan yang mempunyai pengaruh paling besar bagi tumbuh kembang anak adalah lingkungan pengasuhan agar anak bisa tumbuh kembang dengan maksimal.

Keluarga ialah lingkungan pertama dalam perkembangan anak sehingga orang tua harus mengerti langkah-langkah tersebut. Anak usia dini ialah anak yang berada pada

rentan usia 0-6 tahun (Undang Undang Sisdiknas Tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Martani (2013) dan Engle and Huffman (2010) dalam penelitian Anas & Aida Farhatulmillah (2018) menyatakan bahwa "Masa anak usia dini ialah masa keemasan atau sering disebut dengan *golden age period* karena pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat singkat dan sensitif pada lingkungan".

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa "Anak usia dini ialah pribadi orang yang berusia antara 0-6 tahun". Berdasarkan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas) Nomor 20/2003 ayat 1 menyampaikan bahwa "Anak usia dini ialah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun". Anak usia dini ialah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sampai dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan menggunakan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam melewati pendidikan lebih lanjut". Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka "Upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Bahasa sangat berpengaruh terhadap anak usia dini karena sejak usia dini anak sudah mengenal bahasa. Menurut Torres (2017) Bahasa ialah suatu *system* dari *symbol* (baik) lisan maupun tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi. Pendapat Soetjningsih (2013) "Kemampuan berbahasa anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana anak mendapatkan stimulasi, berinteraksi dan meniru orang dilingkungannya". Menurut Kusuma (2013) berdasarkan data dari *UNICEF* menunjukkan lebih dari sepertiga balita di Negara-negara berkembang tidak tumbuh dan berkembang sesuai potensi seharusnya. Faktor penyebabnya adalah adanya kemiskinan, gizi buruk, dan lingkungan yang tidak responsif dalam menstimulasi proses perkembangan anak.

Bahasa dibagi menjadi 2 yaitu bahasa ekspresif dan bahasa reseptif. Menurut Sumaryanti (2011) Bahasa reseptif ialah kemampuan untuk memahami kata dan bahasa melibatkan perolehan informasi dan makna dari aktifitas sehari-hari. Menurut Khosibah & Dimiyati (2021) "Kemampuan bahasa reseptif membuat anak dapat memahami kata-kata, kalimat, cerita dan peraturan. Penelitian Ersan (2020) menyimpulkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak meningkat maka tingkat agresi fisik dan relasinya akan menurun. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Janda & Hong (2015) "Lingkungan Belajar di Rumah Korea dan Karakteristik Orang Tua yang mempengaruhi kemampuan bahasa Ekspresif dan Reseptif anak" menyatakan bahwa ada pengaruh antara lingkungan dan kemampuan bahasa reseptif. Beberapa studi panel besar yang berfokus pada pengaruh lingkungan rumah pada perkembangan bahasa anak-anak prasekolah di Korea telah dilakukan atau dipublikasikan secara internasional. Banyak penelitian yang dilakukan di Korea baru-baru ini mengenai pengaruh faktor rumah dan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak-anak termasuk kelompok sampel yang relatif kecil dari hanya satu kota atau daerah pedesaan. Orang tua di Korea melalui anak-anak usia prasekolah mempersiapkan lingkungan rumah fisik yang aman dan lingkungan belajar akademis serta komunikatif yang merupakan faktor penting untuk perkembangan bahasa anak-anak. Mereka secara konsisten memberikan masukan bahasa, sering berfokus pada bahasa akademis dan komunikatif, melalui pemodelan penggunaan yang tepat, mengajarkan kata dan konsep, menerima anak-anak mereka dengan penuh perhatian, menanggapi komentar dan pertanyaan anak-anak mereka.

Survei awal oleh peneliti dengan cara melakukan observasi bahwa di PAUD yang berlokasi di Mojosoongo tersedia populasi yang sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan, selain itu juga berdasar dari latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengangkat judul Pengaruh Lingkungan terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Mojosoongo, agar peneliti dapat membuktikan lebih lanjut bahwa Pengaruh Lingkungan terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif bisa dilihat dari lingkungan dan kemampuan bahasa reseptif pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Mojosoongo.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Desain penelitian *cross sectional*. Desain *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*poin time approach*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi PAUD Sri Juwita Hanum Surakarta dan PAUD AL Kautsar Surakarta berjumlah 40 anak. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 siswa-siswi dari PAUD Sri Juwita Hanum Surakarta dan PAUD AL Kautsar Surakarta.

Teknik *Non Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *Purposive Sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan dua variabel antara lain: Variabel *Independen* (Bebas) : adalah Pengaruh Lingkungan. Serta variabel *Dependen* (Terikat) : kemampuan bahasa Reseptif.

Penelitian ini menggunakan analisis *univariate* dan *bivariate*. Analisis *univariate* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel yang berkaitan dengan usia 3-4 tahun. Analisis *Bivariate* digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (tidak bebas) (Siyoto & Sodik (2015), 2015). Dalam penelitian ini analisis *bivariate* dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun di PAUD Mojosongo. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *spearman rank* untuk membuktikan uji korelasi antara pengaruh lingkungan dan kemampuan bahasa reseptif yang datanya berskala ordinal.

## HASIL PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di dua PAUD yaitu PAUD Al - Kautsar dan PAUD Sri Juwita Hanum Surakarta. PAUD Al- Kautsar memiliki murid sebanyak 15 anak yang kemudian di kelompokkan ke dalam Kelompok A yaitu usia 3-4 tahun dan Kelompok B yaitu usia 5-6 tahun. Lokasi penelitian kedua berada di PAUD Sri Juwita Hanum yang beralamatkan di Jl. Letjen Sutoyo No.133, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57135. PAUD Sri Juwita Hanum memiliki murid sebanyak 15 anak yang kemudian di kelompokkan ke dalam Kelompok A yaitu usia 3 hingga 4 tahun dan Kelompok B yaitu usia 5-6 tahun.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuisioner untuk mengetahui tingkat pengaruh lingkungan dan tingkat kemampuan bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun.

### a. Analisis Data Univariat

Analisis univariat bertujuan mengetahui atau menjelaskan suatu gambaran dari deskripsi frekuensi dari masing-masing variable yaitu menjelaskan gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pengaruh lingkungan dan kemampuan bahasa reseptif. Data dari analisis univariat sendiri diolahkan dengan menggunakan SPSS versi 2.1 sebagai berikut:

#### 1) Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Data yang mencakup usia responden didapatkan pada identitas yang ada di kuisioner pengaruh lingkungan dan kemampuan bahasa reseptif. Berikut tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di PAUD Al-Kautsar dan PAUD Sri Juwita Hanum Surakarta.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

| Usia    | Frekuensi | Persen (%) |
|---------|-----------|------------|
| 3 Tahun | 12        | 40%        |
| 4 Tahun | 18        | 60%        |
| Total   | 30        | 100%       |

Sumber: Data Primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan Table 1. didapatkan gambaran usia responden bahwa dari 30 responden terdapat 12 (40%) responden berusia 3 tahun dan responden yang berusia 4 tahun terdapat 18 (60%).

## 2) Gambaran Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Data yang mencakup jenis kelamin responden didapatkan pada identitas yang ada di kuisioner pengaruh lingkungan dan kemampuan bahasa reseptif. Berikut tabel distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin di PAUD Al-Kautsar dan PAUD Sri Juwita Hanum Surakarta.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

| <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persen (%)</b> |
|----------------------|------------------|-------------------|
| Laki-laki            | 13               | 43.3 %            |
| Perempuan            | 17               | 56.7 %            |
| Total                | 30               | 100%              |

Sumber: Data Primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil gambaran jenis kelamin responden menunjukkan bahwa dari 30 responden dalam penelitian ini terdiri dari 13 responden berjenis kelamin laki-laki (43.3 %) dan 17 responden berjenis kelamin perempuan (56.7 %)

## 3) Gambaran Distribusi Berdasarkan Pengaruh Lingkungan

Data yang mencakup pengaruh lingkungan responden didapatkan pada identitas yang ada di kuisioner pengaruh lingkungan. Berikut tabel distribusi frekuensi berdasarkan pengaruh lingkungan di PAUD Al-Kautsar dan PAUD Sri Juwita Hanum Surakarta.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengaruh Lingkungan

| <b>Pengaruh Lingkungan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persen (%)</b> |
|----------------------------|------------------|-------------------|
| Cukup                      | 15               | 50 %              |
| Baik                       | 15               | 50 %              |
| Total                      | 30               | 100%              |

Sumber: Data Primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil skor pengaruh lingkungan responden dengan kategori cukup sejumlah 15 (50%) responden, kategori baik sejumlah 15 (50%) responden.

#### 4) Gambaran Distribusi Berdasarkan Bahasa Reseptif

Data yang mencakup bahasa reseptif responden didapatkan pada identitas yang ada di kuisioner bahasa reseptif. Berikut tabel distribusi frekuensi berdasarkan bahasa reseptif di PAUD Al-Kautsar dan PAUD Sri Juwita Hanum Surakarta.

Tabel .2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Bahasa Reseptif

| <b>ahasa Reseptif</b> | <b>rekuensi</b> | <b>Persen (%)</b> |
|-----------------------|-----------------|-------------------|
| Sedang                | 11              | 36.7 %            |
| Tinggi                | 19              | 63.3%             |
| Total                 | 30              | 100%              |

Sumber: Data Primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil skor bahasa reseptif responden dengan kategori sedang sejumlah 11 (36.7%) responden, kategori tinggi sejumlah 19 (63.3%) responden.

#### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan terhadap kemampuan bahasa reseptif di PAUD Mojosongo. Data yang digunakan dalam kedua variabel tersebut menggunakan data ordinal dan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, sehingga uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *spearman rank*.

Berikut hasil analisis pengaruh lingkungan terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun di PAUD Mojosongo yang ditunjukkan pada Tabel 5

Tabel 3 Hasil Analisis Spearman Rank pengaruh lingkungan terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun di PAUD Mojosongo

| <b>Variabel Bebas</b> | <b>Variabel Terikat</b> | <b>P</b> | <b>r</b> |
|-----------------------|-------------------------|----------|----------|
| Pengaruh Lingkungan   | Bahasa Reseptif         | 0.000    | 0.761    |

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil bahwa nilai  $p$  sebesar 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0.05$  sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh lingkungan terhadap kemampuan bahasa reseptif. Dilihat dari kekuatan koefisiensi  $r$  sebesar 0.761 yang menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan terhadap kemampuan bahasa reseptif berada pada rentang nilai 0.60 sampai 0.799 sehingga koefisiensi korelasi berada pada kategori kuat.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapatkan hasil interpretasi mengenai pengaruh lingkungan terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun di PAUD Mojosongo sebagai berikut:

#### 1. Distribusi Frekuensi Pengaruh Lingkungan

Gambaran distribusi frekuensi pengaruh lingkungan dari 30 siswa di PAUD Al-Kautsar dan PAUD Sri Juwita Hanum Surakarta menunjukkan 15 siswa atau 50% berada pada kategori cukup dan 15 siswa atau 50% berada pada kategori baik. Menurut Sumaryanti (2011) bahwa Lingkungan ialah tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Teori tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan terhadap anak usia 3-4 tahun di PAUD Mojosongo. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengaruh lingkungan yaitu 15 siswa (50%) berada pada kategori cukup dan 15 siswa (50%) berada pada kategori baik.

Selain itu, penelitian Anas & Aida Farhatulmillah (2018) menyatakan bahwa faktor lingkungan secara garis besar dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor prenatal (lingkungan sebelum anak lahir) dan postnatal (lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak). Lingkungan postnatal secara umum dapat digolongkan menjadi lingkungan biologis (ras/suku bangsa, jenis kelamin, umur, gizi, perawatan kesehatan, kepekaan terhadap penyakit, penyakit kronis, fungsi metabolisme, hormon), fisik (cuaca, musim, keadaan rumah, radiasi), psikososial (stimulasi, motivasi belajar, ganjaran atau hukuman, kelompok sebaya, stress, sekolah, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak- orang tua) dan keluarga beserta adat

istiadat (pekerjaan, pendapatan keluarga, pendidikan ayah/ibu, adat istiadat, agama, urbanisasi, politik).

Penelitian Anas & Aida Farhatulmillah (2018) mendukung hasil penelitian pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Mojosoongo bahwa 15 anak (50%) berada pada kategori baik yang berarti anak-anak tersebut mendapatkan faktor postnatal yaitu psikososial (stimulasi, motivasi belajar, ganjaran atau hukuman, kelompok sebaya, stress, sekolah, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak-orangtua) dan keluarga beserta adat istiadat (pekerjaan, pendapatan keluarga, pendidikan ayah/ibu, adat istiadat, agama, urbanisasi, politik) dengan sepenuhnya sedangkan 15 anak (50%) berada pada kategori cukup yang berarti anak-anak tersebut tidak mendapatkan faktor postnatal sepenuhnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan perkembangan bahasa anak sehingga lebih mudah berkomunikasi serta bersosialisasi di kehidupan sehari-hari.

## 2. Distribusi Frekuensi Bahasa Reseptif

Gambaran distribusi frekuensi bahasa reseptif dari 30 siswa di PAUD Al-Kautsar dan PAUD Sri Juwita Hanum Surakarta menunjukkan 11 siswa atau 36.7% berada pada kategori rendah dan 19 siswa atau 63.3% berada pada kategori tinggi.

Menurut Sandra Levey (2011) dalam *Language Development : Understanding Language Diversity in the Classroom* yaitu *"Receptive language consists of a child's listening skills. In the classroom, these skills involve understanding a classroom teacher's directions, instructions, and explanations. In addition, good receptive language skills allow a child to understand word, sentences, stories, and directions."* (Bahasa reseptif terdiri dari keterampilan anak dalam mendengarkan. Di dalam kelas, keterampilan ini meliputi memahami aturan guru di dalam kelas, perintah, dan penjelasan. Keterampilan bahasa reseptif yang baik memungkinkan anak untuk memahami kata-kata, kalimat, cerita, dan peraturan). Teori tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan terhadap anak usia 3-4 tahun di PAUD Mojosoongo. Hasil

penelitian menunjukkan adanya perbedaan bahasa reseptif yaitu 11 siswa (36.7%) berada pada kategori rendah dan 19 siswa (63.3%) berada pada kategori tinggi.

Hal ini termasuk dalam indikator kemampuan bahasa reseptif yaitu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita yang di dengar, melakukan apa yang diucapkan orang lain, menunjukkan pemahaman terhadap sesuatu yang dibaca. Terdapat tiga faktor paling dominan yang mempengaruhi anak dalam berbahasa meliputi kemampuan bahasa reseptif, kemampuan bahasa ekspresif dan keaksaraan (Susanto, 2011).

Selain itu, Soetjiningsih, Ranuh IGN (2013) mengatakan bahwa kemampuan bahasa anak dibagi menjadi dua, yaitu kemampuan bahasa reseptif dan kemampuan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mengerti, termasuk keterampilan visual (*reading, sign language comprehension*) dan auditory (*listening comprehension*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendah tingginya bahasa reseptif terukur dari indikator kemampuan bahasa yang diperoleh anak yaitu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita yang di dengar, melakukan apa yang diucapkan orang lain, menunjukkan pemahaman terhadap sesuatu yang dibaca.

### 3. Hasil Analisis Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif

Hasil Analisis tentang pengaruh lingkungan terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun di PAUD Mojosoongo didapatkan hasil bahwa nilai p sebesar 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0.05$  sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh antara lingkungan terhadap kemampuan bahasa reseptif. Dilihat dari kekuatan koefisiensi korelasi  $r$  sebesar 0.761 yang menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan terhadap kemampuan bahasa reseptif berada pada rentang nilai 0.60 sampai 0.799 sehingga koefisiensi korelasi berada pada kategori kuat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan bahasa reseptif anak. Sehingga sesuai dengan penelitian Ersan (2020) bahwa kemampuan

bahasa reseptif anak meningkat maka tingkat agresi fisik dan relasinya akan menurun.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Janda & Hong (2015) “Lingkungan Belajar di Rumah Korea dan Karakteristik Orang Tua yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Ekspresif dan Reseptif Anak” bahwa ada pengaruh antara lingkungan dan kemampuan bahasa reseptif. Beberapa studi panel besar yang berfokus pada pengaruh lingkungan rumah terhadap perkembangan bahasa anak-anak prasekolah di Korea telah dilakukan atau dipublikasikan secara internasional sedangkan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Chow et al., (2017) “*Home Enviromental Influences On Children’s Language And Reading Skills In A Genetically Sensitive Design: Are Socioeconomic Status And Home Literacy Environmet Environmental Mediators And Moderators?*” bahwa lingkungan rumah merupakan prediktor penting dari perkembangan bahasa dan membaca anak-anak (Griffin & Morrison, 1977).

Dengan demikian, hasil penelitian tersebut membuat lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan bahasa reseptif anak karena proses pemerolehan bahasa pertama yang dikendalikan dari luar diri seorang anak, yaitu adanya rangsangan yang diberikan melalui lingkungan, hal ini diungkapkan oleh teori behavioristic oleh B.F Skinner dalam (Torres, 2017).

## SIMPULAN

1. Gambaran pengaruh lingkungan pada 30 responden dengan kategori cukup 15 siswa (50%) dan kategori baik 15 siswa (50%)
2. Gambaran kemampuan bahasa reseptif pada 30 responden dengan kategori sedang 11 siswa (36.7%) dan kategori tinggi 63.3%.
3. Hasil uji *spearman rank* menunjukkan bahwa adanya pengaruh lingkungan terhadap kemampuan bahasa reseptif pada anak usia 3-4 tahun dengan nilai  $p$  sebesar 0.000. koefisiensi korelasi  $r$  sebesar 0.761 yang menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan terhadap kemampuan bahasa reseptif berada pada rentang nilai 0.60 sampai 0.799 sehingga koefisiensi korelasi berada pada kategori kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Amelia, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Bahasa pada Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2019. 1, 1–476.
- Anas, A., & Aida Farhatulmillah, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.51192/almubin.v1i1.87>
- Atri, S. (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Melalui Penggunaan Gambar Karya Anak di TK Kartika 4-38 Depok Sleman. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Melalui Penggunaan Gambar Karya Anak di TK Kartika 4-38 Depok Sleman*, 8–46. <http://core.kmi.open.ac.uk/download/pdf/11066707.pdf>
- Chaniago, A. Y. S. (2002). Pengertian Lingkungan Sekolah. *Pengertian Lingkungan Sekolah*, 427–428.
- Chow, B. W. Y., Ho, C. S. H., Wong, S. W. L., Waye, M. M. Y., & Zheng, M. (2017). Home environmental influences on children's language and reading skills in a genetically sensitive design: Are socioeconomic status and home literacy environment environmental mediators and moderators? *Home environmental influences on children's language and reading skills in a genetically sensitive design: Are socioeconomic status and home literacy environment environmental mediators and moderators?*, 58(6), 519–529. <https://doi.org/10.1111/sjop.12397>
- Dewi, K. A. S., & Ainin, I. K. (2019). Kemampuan Bahasa Reseptif Anggota Tubuh Anak Autis.
- Engel. (2014). Metode mendongeng dapat meningkatkan bahasa reseptif pada anak autis. *Metode mendongeng dapat meningkatkan bahasa reseptif pada anak autis*, 13–40.
- Janda, L. H., & Hong, S. (2015). Korean Home Learning Environment and Parent Characteristics Influencing Children's Expressive and Receptive Language Abilities. *Korean Home Learning Environment and Parent Characteristics Influencing Children's*

- Expressive and Receptive Language Abilities*, 2(6), 1–12.  
[https://digitalcommons.odu.edu/teachinglearning\\_fac\\_pubs](https://digitalcommons.odu.edu/teachinglearning_fac_pubs)
- Khosibah, S. A., & Dimyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia*, 5(2), 1860–1869.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Liang, S., Zhang, C. C., Liu, S. S., Zhou, Y., Zhang, J., Kurgan, L., Bloom, J. D., Maheshwari, S., Brylinski, M., Draft--, M., Rifaioğlu, A. S., Atas, H., Martin, M. J., Cetin-Atalay, R., Atalay, V., Doğan, T., Ando, D., Zandi, R., Kim, Y. W., ... Hoelz, A. (2015). *PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP UNISMUH MAKASSAR*. 3(1), 1–15.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Muhjad, M. H. (2016). Hukum Lingkungan Sebuah Pengantar Untuk Konteks Indonesia. *Hukum Lingkungan Sebuah Pengantar Untuk Konteks Indonesia*, 33–75.
- Ningtyas, M. (2014). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Niranjana Banik, Adam Koesoemadinata, Charles Wagner, Charles Inyang, H. B. (2013). *Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. 1–13.  
<https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>
- Pratama, R. B. (2019). Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 28–55.
- Putranto (2020). (2020). *Bab 2 kajian pustaka*. 1–64. [http://repository.stei.ac.id/932/3/Bab II Kajian Pustaka.pdf](http://repository.stei.ac.id/932/3/Bab%20II%20Kajian%20Pustaka.pdf)
- Putri Sebita Dian (2021) skripsi “Hubungan Antara Early Literacy Skills Dengan Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Usia Prasekolah Di Kb&Tk Islam Al-A'raaf Sukoharjo”
- Siyoto & Sodik (2015). (2015). *Dasar Metode Penelitian*.
- Sumaryanti, L. (2011). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*, 7(1), 72–89.  
<https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.72-89>
- Torres, T. (2017). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*, 07(01), 111.
- Yogi, P. (2017). Instrumen Penelitian. In *Buku Instrumen Penelitian*